

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien 1 dan 2 dengan diagnosa medis STEMI Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung adalah sebagai berikut:

Hasil pengkajian pada kedua pasien ditemukan keluhan nyeri dada. Keluhan nyeri dada pada pasien pertama dirasakan seperti diremas-remas dan ditindih benda berat, nyeri dirasakan menjalar ke punggung kiri disertai keringat dingin. Keluhan nyeri pada pasien kedua dirasakan seperti ditikam, menjalar ke tangan kiri dan disertai mual dan muntah. Didapatkan STEMI pada hasil pemeriksaan EKG pasien pertama dan pasien kedua. Diagnosa pada kedua pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan infark miokard.

Intervensi yang dilakukan pada pasien 1 dan 2 bertujuan untuk membantu mengurangi nyeri dada. Tindakan yang dilakukan adalah terapi farmakologi dengan pemberian obat anti angina serta terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi nafas dalam.

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan yaitu melatih pasien untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam membantu menurunkan nyeri yang dirasakan pasien. Teknik nafas dalam ini dilakukan setelah pemberian terapi farmakologi.

Hasil evaluasi nyeri didapatkan penurunan skala nyeri pada pasien pertama, sedangkan pada pasien kedua tidak terdapat penurunan skala nyeri. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan teknik latihan pernafasan yang paling nyaman dan mudah dilakukan untuk manajemen nyeri dalam keperawatan (Patiya et.al, 2021 dalam Sridarmayanti & Raya, 2023). Efek latihan nafas dalam untuk menghilangkan rasa nyeri adalah melepaskan ketegangan saat menarik nafas dalam dan membantu untuk merasa rileks, dan mengurangi rasa sakit karena saat bernafas dalam-dalam dan menahan nafas, seseorang dapat memvisualisasikan rasa sakit yang meninggalkan tubuh saat seseorang menghembuskan nafas (*Healthwise*, 2020 dalam Sridarmayanti & Raya, 2023). Selain menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Nusantoro dan Listyaningsih, 2018 dalam Triyuliadi A. et. al 2023). Hal utama yang diperlukan dalam keberhasilan teknik relaksasi nafas dalam adalah posisi klien yang tepat, pikiran yang beristirahat dan lingkungan yang tenang.

B. Rekomendasi

1. Bagi Rumah Sakit

Teknik relaksasi nafas dalam efektif untuk membantu menurunkan nyeri dada pada pasien STEMI dengan cara meningkatkan relaksasi dan oksigenasi, sehingga dapat dijadikan salah satu terapi non farmakologi dalam manajemen nyeri dada.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Teknik relaksasi nafas dalam dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam manajemen nyeri dada pada pasien STEMI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam mekanisme kerja teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri dada pada pasien dengan STEMI.